

BAB I

PENDAHULUAN

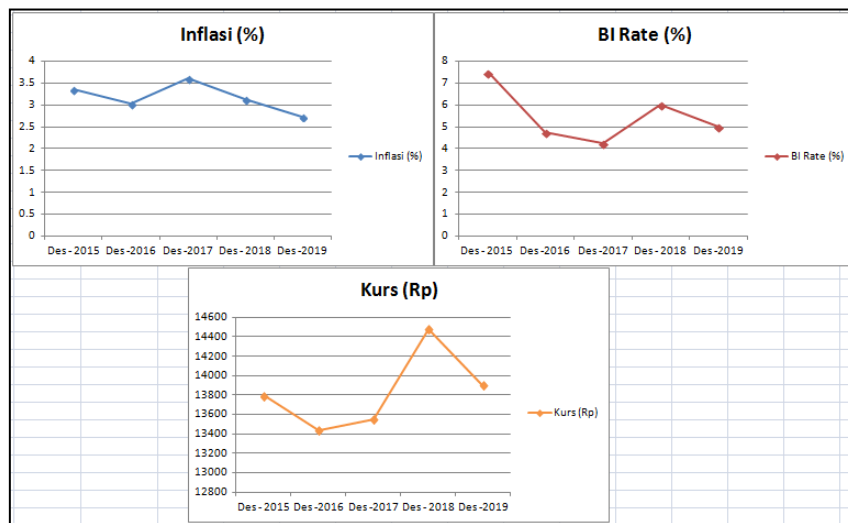
1.1 Latar Belakang

Bank Syariah adalah lembaga keuangan Negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah (Andrianto dan Firmasyah, 2019). Munculnya bank syariah dalam sistem keuangan dan moneter di Indonesia sebagai respon atas kebutuhan masyarakat yang mayoritas beragama islam dengan jumlah penduduk sekitar 237.641.326 juta jiwa dimana 87% diantaranya muslim. Dukungan terhadap perbankan syariah di Indonesia salah satunya yaitu dikeluarkannya Undang-Undang mengenai pelaksanaan kegiatan bank syariah yaitu Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Bank syariah memiliki fungsi *financial Intermediaries* yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pembiayaan. Salah satu bentuk penghimpunannya adalah deposito berjangka, dengan memberikan tingkat bagi hasil yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank syariah. Berdasarkan Halimatussa'idah dan Septiarini (2019) terdapat tiga segmentasi dalam perbankan syariah yaitu *syariah loyalist*, *floating market* dan *conventional loyalist*. Sasaran utama target pasar bank syariah adalah *floating market*. *Floating market* adalah konsumen yang mengutamakan benefit seperti kepraktisan transaksi serta kemudahan akses. Pada *Floating market*, pengguna memperhatikan kemanfaatan dan variasi produk syariah dan juga melihat tinggi rendahnya bagi hasil yang dibagikan

kepada nasabah sehingga mereka mau menggunakannya. *Floating market* menjadi target pasar utama bank syariah, maka dari itu bank syariah harus mampu bersaing dengan bank konvensional agar mereka mau menempatkan dananya pada bank syariah.

Perbankan Syariah dalam menentukan tingkat bagi hasil yang akan dibagikan tentunya memperhatikan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor makro ekonomi. Faktor-faktor makro ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah variabel makro ekonomi seperti Inflasi, suku bunga (*BI Rate*) dan Nilai Tukar (*Kurs*).



Gambar 1.1 Grafik Inflasi, *BI Rate*, dan Kurs Tahun 2015-2019

Berdasarkan grafik 1.1 di atas dapat diketahui bahwa dari tahun 2015 sampai 2019, Inflasi, *BI Rate*, dan Kurs mengalami fluktuasi. Selama empat tahun tersebut inflasi tertinggi terjadi pada desember 2017 dengan nilai 3,61%. Sementara itu, nilai tukar rupiah (kurs) pada desember 2018 mengalami kenaikan menjadi 14.481 Rupiah.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaik secara terus menerus (Latumeirissa, 2012:22). Kenaikan dari satu dua jenis harga saja dan tidak menyeret harga barang lain tidak bisa disebut inflasi. Dengan meningkatnya inflasi, pemerintah akan mengambil kebijakan dengan menaikkan *BI Rate* yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit bank umum. Hal ini akan berpengaruh pada besaran pendapatan yang akan diperoleh oleh bank dan kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan ke publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. *Exchange Rate* atau nilai tukar uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*), yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penyusun tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharobah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019 ?
2. Apakah suku bunga BI (*BI Rate*) berpengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharobah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019 ?
3. Apakah kurs berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharobah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019 ?
4. Apakah Inflasi, Suku Bunga BI (*BI Rate*), Nilai Tukar Rupiah (Kurs) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharobah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019
2. Mengetahui pengaruh suku bunga (*BI Rate*) terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharobah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019
3. Mengetahui pengaruh kurs terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharobah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019
4. Mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI (*BI Rate*), Nilai Tukar Rupiah (Kurs) secara bersama-sama (simultan) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan khususnya mengenai variabel ekonomi makro.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi investor untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di Bank Syariah Indonesia.
- b. Sebagai bahan referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.